

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. **Suharsimi Arikunto** (2006:29), mengatakan objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Penelitian ini menganalisis mengenai gambaran Karakteristik Pekerjaan dan Fleksibilitas Pekerjaan Terhadap Motivasi Karyawan PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Adapun objek penelitian sebagai variabel bebas adalah Karakteristik Pekerjaan (X_1) dan Fleksibilitas Pekerjaan (X_2) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Kerja (Y). Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat yang bertempat di JL Sangkuriang, No. 2, Bandung – Jawa Barat, Telepon: 022-2505993, Fax : 022-253486, Web : [www. pusdalisbang@jabarprov.go.id](http://www.pusdalisbang@jabarprov.go.id).

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian yang akan diteliti. Menurut **Sugiyono** (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana, oleh karena itu pada setiap masalah yang diteliti harus ditetapkan metode pemilihan yang tepat.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Alasannya dengan menggunakan penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai gambaran Karakteristik Pekerjaan

dan Fleksibilitas Pekerjaan dan Motivasi Kerja Karyawan PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Maka secara verifikatif, penelitian ini menguji kebenaran dari hipotesis yang didasarkan pada data penelitian dilapangan dimana penelitian ini akan diuji. Adapaun permasalahan yang akan diuji adalah apakah Karakteristik Pekerjaan dan Fleksibilitas Pekerjaan mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan di PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut **Arikunto** (2010:90) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan – hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi. Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Fleksibilitas Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat.

3.3 Operasional Variabel

Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengkasifikasikan gejala disekitar ke dalam kategori dari variabel **Arikunto** (2010:91).

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel karakteristik pekerjaan (X_1) dan fleksibilitas pekerjaan (X_2), dan motivasi kerja (Y). Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Karakteristik Pekerjaan (X_1)

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
<p style="text-align: center;">Karakteristik Pekerjaan (X_1)</p> <p style="text-align: center;">Aspek internal dari suatu pekerjaan yang mengacu pada isi dan kondisi pekerjaan.</p> <p style="text-align: center;">(Mondy, 2008:61)</p>	Variasi Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keanekaragaman keterampilan yang dimiliki karyawan dalam melaksanakan pekerjaan • Tingkat variasi pekerjaan yang diberikan perusahaan pada suatu jabatan karyawan 	Ordinal
	Identitas Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kejelasan tahapan pekerjaan yang harus dikerjakan • Tingkat kejelasan uraian pekerjaan yang diberikan perusahaan 	Ordinal
	Pentingnya Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepentingan dari pekerjaan yang dilakukan bagi diri sendiri • Tingkat kepentingan dari pekerjaan yang dilakukan bagi orang lain 	Ordinal
	Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keleluasaan yang diberikan perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan • Tingkat kewenangan yang diberikan perusahaan dalam mengambil keputusan 	Ordinal
	Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kejelasan informasi tentang hasil pekerjaan yang telah dicapai • Tingkat penerimaan informasi tentang kesesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan keinginan atasan 	Ordinal

Tabel 3.2
Operasional Variabel Fleksibilitas Pekerjaan (X₂)

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Fleksibilitas Pekerjaan (X₂) Menciptakan lingkungan kerja yang mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai dari tahap kehidupan para karyawan utama mencapai keseimbangan kerja kehidupan adalah untuk meminimalisir stres. (Mondy, 2008:61)	Flexitime	Tingkat kemungkinan untuk memilih jam kerja sendiri	Ordinal
	Hari Libur Kerja Yang Didapatkan	Tingkat pemberian hari libur kerja	Ordinal
	Pembagian Kerja	Tingkat pemecahan tugas-tugas yang diberikan perusahaan	Ordinal
	Proporsi Jam Kerja	Tingkat pemberiaan proporsi jam kerja oleh perusahaan kepada karyawan	Ordinal
	Program Keseimbangan Kerja-Kehidupan Yang Ideal	Tingkat keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Ordinal
	Telekomunikasi	Tingkat kemungkinan untuk melaksanakan pekerjaan dengan menggunakan alat komunikasi	Ordinal
	Kerja <i>Part Time</i>	Tingkat kemungkinan karyawan memilih jam kerja paruh waktu	Ordinal

Tabel 3.3
Operasional Variabel Motivasi Kerja (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
---------------------	-----------	--------	-------

<p>Motivasi Kerja (Y)</p> <p>Adalah kebutuhan pencapaian, dan hubungan yang mendorong seseorang dalam suatu arah tertentu. Tetapi, intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kerja yang baik, kecuali usaha yang mengumpulkan organisasi.</p> <p>McClelland (dalam Stephen P. Robbins, 2015:131)</p>	<i>Need For Achievement</i>	Tingkat dorongan untuk bekerja lebih baik	Ordinal
		Tingkat keinginan bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal
	<i>Need For Affiliation</i>	Tingkat kepercayaan pada rekan kerja	Ordinal
		Tingkat dorongan untuk membantu rekan kerja	Ordinal
	<i>Need For Power</i>	Tingkat keinginan karyawan memimpin rekan kerjanya	Ordinal
		Tingkat keinginan untuk promosi jabatan	Ordinal
		Tingkat keinginan karyawan dihormati sesama rekan kerja	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber – sumber dimana data yang diperlukan untuk membahas suatu masalah penelitian diperoleh secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder). Berdasarkan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini, maka data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

a. Sumber Data Primer

Menurut **Sugiyono (2012:137)** Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung serta penyebaran kuesioner kepada karyawan maupun pihak yang berwenang di PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut **Sugiyono (2012:137)** Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui analisa terhadap dokumen – dokumen yang diperoleh dari instansi serta informasi yang didapat dari artikel, jurnal, laporan, buku dan literatur lainnya yang akurat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu instrumen penting untuk menunjang pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu teknik dalam pengumpulan data dan untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti ke tempat objek penelitian pada PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknis non partisipatif, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke bidang Personalia PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Dalam observasi ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti dengan terlibat langsung dalam proses pekerjaannya.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang disebarakan berisi pernyataan mengenai Karakteristik Pekerjaan dan Fleksibilitas Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan. Setiap responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang bersifat ordinal, maka setiap alternatif jawaban mempunyai bobot masing-masing. Skala pembobotan atas dasar kuesioner merupakan skala likert dimana jawaban dibuat berjenjang.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut **Sugiyono** (2012:80), Populasi adalah Generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Hanjani Putri, 2017

PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN FLEKSIBILITAS PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah :

Tabel 3.4
Jumlah Populasi PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat

No.	Bagian	Jumlah
1	Kepala PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat	1
2	Jabatan Fungsional	12
3	Sub Bagian Tata Usaha	10
4	Seksi Pendataan dan Analisa	13
5.	Seksi Pelayanan Informasi dan Komunikasi	9
6.	Office Boy	5
7.	Satpam	2
	Jumlah Karyawan	52

Sumber : Data Pegawai PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat, Tahun 2015

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat dengan ukuran sebanyak 52 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2012:81)** Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif.

Berdasarkan uraian diatas, dikarenakan jumlah pegawai PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 52 orang dari jumlah populasi atau jumlah pegawai PUSDALISBANG BAPPEDA Provinsi Jawa Barat sebanyak 52 orang.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut *Sugiyono (2012:81)* teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik *sampling* yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel *Sugiyono (2012:85)*

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan kualitas data instrumen yang valid dan reliabel pula. Hasil penelitian yang dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut *Arikunto (2010 :211)* validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen penelitian mengukur dengan benar apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Suharsimi Arikunto (2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product moment

N = Jumlah Populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = Jumlah Skor variabel

$\sum x^2$ = Jumlah Skor Butir Kuadrat (x)

Hanjani Putri, 2017

**PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN FLEKSIBILITAS PEKERJAAN
TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Keputusan pengujian validitas reponden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 23.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas X1 (Karakteristik Pekerjaan)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,898	0,374	Valid
2.	0,748	0,374	Valid
3.	0,846	0,374	Valid
4.	0,815	0,374	Valid
5.	0,645	0,374	Valid
6.	0,751	0,374	Valid
7.	0,709	0,374	Valid
8.	0,806	0,374	Valid
9.	0,870	0,374	Valid
10.	0,716	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016 dengan *SPSS for Windows*

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas X2 (Fleksibilitas Pekerjaan)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,663	0,374	Valid
2.	0,850	0,374	Valid

3.	0,871	0,374	Valid
4.	0,699	0,374	Valid
5.	0,788	0,374	Valid
6.	0,796	0,374	Valid
7.	0,682	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016 dengan *SPSS for Windows*

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Validitas Y (Motivasi Kerja)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,669	0,374	Valid
2.	0,724	0,374	Valid
3.	0,710	0,374	Valid
4.	0,750	0,374	Valid
5.	0,551	0,374	Valid
6.	0,518	0,374	Valid
7.	0,838	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016 dengan *SPSS for Windows*

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$, yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid tidaknya, jika valid dikarenakan setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut **Suharsimi Arikunto** (2010:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitis adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari hasil pengesanan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal : 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Suharsimi Arikunto (2010 :239)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Jumlah varian total

Rumus Variannya adalah :

$$a^2 t = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n} \right)^2}{n}$$

Suharsimi Arikunto (2010:227)

Keterangan :

$\sigma^2 t$ = Harga varians total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum x^2)$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = jumlah responden

keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- ✓ Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 23.0 for windows*.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Karakteristik Pekerjaan	0,928	0,70	Reliabel
Fleksibilitas Pekerjaan	0,871	0,70	Reliabel
Motivasi Kerja	0,812	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016 dengan *SPSS for Windows*

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat (df) $n-2$, , yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,70. Hasil uji reliabilitas variabel x_1 , x_2 dan Y dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*, jika skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data, secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

- Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengolahan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
- Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5

Tabel 3. 9
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/selalu/sangat baik	5
Tinggi/Sering/baik	4
Sedang/kadang-kadang	3
Rendah/pernah/buruk	2
Sangat rendah/tidak pernah/sangat buruk	1

- c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 10

Rekapitulasi Data

Responden	Skor item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

- d. *Analisis Data*, yaitu dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verivikatif.
- Analisis Deskriptif, Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus **Sugiyono (2008:187)** sebagai berikut :

- ✓ Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

ST = Skor Tertinggi

Hanjani Putri, 2017

PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN FLEKSIBILITAS PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JB = Skor Bulir

JR = Jumlah Responden

- ✓ Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus :

$$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Dimana :

Xi = Jumlah Skor Hasil Angket Variabel X

$X1 - Xn$ = Jumlah Skor Angket Masing-masing Responden

- ✓ Membuat daerah kategori kontinum, Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan langkah sebagai berikut :
- ✓ Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum tinggi dihitung dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Kontinum rendah dihitung dengan rumus :

$$SK = SR \times JB \times JR$$

Dimana :

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

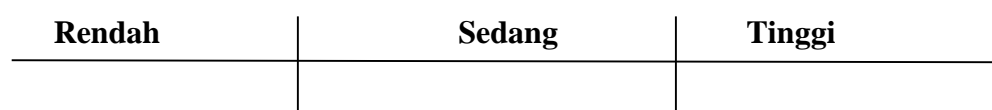
- ✓ Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkan ruus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

Membuat garis kontinum dan menentuka daerah letak skor hasil penelitian.

Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*ratin scale*) dalam garis kontinum

($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$)



- ✓ .membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* diatas untuk memperoleh gambaran variabel Karakteristik Pekerjaan (X1), Fleksibilitas Pekerjaan (X2) dan variabel Motivasi Kerja Karyawan (Y)
- Analisis Verivikatif, digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur sebagai berikut
 - ✓ Mengubah data ordinal ke interval (MSI atau *Method of Successive Interval*), skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebgai berikut :
 - a. Perhatikan setiap butir
 - b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
 - c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_{i= \frac{f}{N}}$
 - d. Tentukan proporsi kumulatif
 - e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
 - f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
 - g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limmit} - \text{Area Bellow Lower Limit}}$$

Dimana :

<i>Scale Value</i>	= Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	= Densits batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	= Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	= Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

Secara teknis untuk mentransfortasi data menjadi skala interval akan dibantu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval* Tentukan nilai transformasi dengan meng gunakan rumus :

Hanjani Putri, 2017

PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN FLEKSIBILITAS PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = NS + k$$

$$K = [I + |NS_{min}|]$$

Langkah –langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3. 11

Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

<i>Kriteria/Unsur</i>	1	2	3	4	5
<i>Frekuensi</i>					
<i>Proporsi Kumulatif</i>					
<i>Nilai</i>					
<i>Skala Value</i>					

Catatan : skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

✓ Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini,teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji persyarata regresi. Adapun syaratnya adalah uji analisis normalitas data.

3.7.1 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkap selanjutnya adalah menghitungnya dengan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu” **Suharsimi Arikunto** (2010:313). Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X_1 dan Y, serta variabel X_2 dan Y. Sementara penggunaan koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakana untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

(sugiyono, 2012 :183)

Koefisien korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara variabel Karakteristik Pekerjaan dan Fleksibilitas Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

Hanjani Putri, 2017

PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN FLEKSIBILITAS PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1} + r_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2012:191)

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Terdapat jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negative. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien Korelasi(r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya :

- ✓ Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- ✓ Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
- ✓ Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar dua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 12

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

<i>Besar Koefisien</i>	<i>Klasifikasi</i>
0,00 – 0,199	<i>Sangat rendah/ Lemah dapat diabaikan</i>

0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 -0,799	Tinggi/ Kuat
0,800 -1,000	Sangat tinggi / Sangat Kuat

Sumber : **Sugiyono** (2012 : 184)

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya), **Sugiyono** (2012:188). Analisis Berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau *independent variabel*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (Karakteristik Pekerjaan maka penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi berganda).

Persamaan untuk analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2012:192)

Dimana :

Y = Variabel dependen (Motivasi Kerja Karyawan)

X_1 = Karakteristik Pekerjaan

X_2 = Fleksibilitas Pekerjaan

a = Harga Y apabila $X=0$ (Harga Konstant)

b_1b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan dan penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:144)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7.3 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini pengujian menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (Uji T-student) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012 : 184)

Dimana :

t = Distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = Banyaknya sampel

Dengan kriteria berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Fleksibilitas Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan dapat menggunakan rumus uji F berikut ini :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012 : 192)

Dimana :

Hanjani Putri, 2017

PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN FLEKSIBILITAS PEKERJAAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota Sampel

bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan

keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

- $H_{0:\rho} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Karakteristik Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan
- $H_{1:\rho} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Karakteristik Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan

2. Hipotesis Kedua

- $H_{0:\rho} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Fleksibilitas Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan
- $H_{1:\rho} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Fleksibilitas Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Karyawan